

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MTs. Miftahul Huda Dongos

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Miftahul Huda Dongos merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam setingkat sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Untuk lebih memahami gambaran umum MTs. Miftahul Huda ini dapat dilihat pada profil madrasah berikut:¹

- a. Nama Sekolah/Madrasah : MTs Miftahul Huda Dongos
- b. Status : MTs. Swasta
- c. Alamat Desa : Desa Dongos Kecamatan Kedung
Kab. Jepara
- d. Yayasan Penyelenggara : Yayasan Miftahul Huda Dongos
- e. NSM : 121233200056
- f. NPSN : 20364239
- g. Jenjang Akreditasi : A
- h. Tahun Berdiri : 1992
- i. Tahun Beroperasi : 1992
- j. Kepemilikan Tanah :
 - 1) Status Tanah : Milik Yayasan
 - 2) Luas Tanah : 2550 m²

¹ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

3) Luas Bangunan : 624 m²

Dengan demikian, MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara didirikan pada tahun 1992 di atas tanah wakaf milik Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Dongos dan sekarang sudah terakreditasi Amat Baik.

2. Letak Geografis

MTs. Miftahul Huda terletak di Jln. Raya Dongos-Sukosono KM. 01 Desa Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.² Desa Dongos yang menjadi lokasi madrasah ini berbatasan langsung dengan desa Sowan Lor, Bugel, Menganti, Sukosono dan Ngeling (Kecamatan Pecangaan). Luas wilayah 343 Ha dengan jumlah penduduk 7.702 orang terdiri dari 3.835 orang laki-laki dan 3.867 orang perempuan.³

Adapun batas wilayah MTs. Miftahul Huda Dongos adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Jalan Raya
- b. Sebelah selatan : Perumahan penduduk
- c. Sebelah timur : Perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : Perumahan penduduk dan persawahan⁴

Berdasarkan dari letak geografis tersebut, lokasi MTs. Miftahul Huda Dongos ini cukup strategis karena berdekatan dengan rumah penduduk dan jalan raya dan jalan desa yang memudahkan siswa untuk menempuh perjalanan ke madrasah terutama siswa yang berasal dari luar desa Dongos.

² Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

³ <https://kedung.jepara.go.id/kelurahan-desa-dongos-kodepos-59463/diakses> 25 April 2020.

⁴ Hasil Observasi Lokasi MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 25 April 2020.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi dari MTs. Miftahul Huda Dongos adalah “Terbentuknya Insan yang Unggul dalam Keimanan, Keilmuan, Keahlian dan Akhlaqul Karimah”.⁵

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 2) Melaksanakan pendidikan ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan melalui proses *tarbiyah, ta'lim* dan *ta'dib*.
- 3) Mewariskan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi penerus.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya untuk dikembangkan disertai *akhlaqul karimah*.⁶

c. Tujuan

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 4) Manusia yang berkepribadian, bertanggung jawab, mandiri dan berakhlaqul karimah.⁷

⁵ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

⁶ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

4. Struktur Organisasi Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang memerlukan adanya pembagian tugas dari masing-masing personel yang terlibat di dalamnya. Ini dimaksudkan agar pelaksanaan pendidikan di madrasah dapat berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang jelas dan profesional dalam pelaksanaannya bertujuan agar berjalan sesuai dengan rumusan program, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam pengelolaan madrasah MTs. Miftahul Huda Dongos mengacu pada struktur organisasi madrasah untuk pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas manajerial madrasah akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

Adapun struktur organisasi MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020⁸

No	Jabatan/Tugas	Nama Personil
1	Kepala Madrasah	Arif Nashiruddin, M.Pd
2	Waka Bid. Kurikulum	Muh Hasan Munawar, S.Pd
3	Waka Bid. Kesiswaan	Musyaffak, S.H, S.Pd
4	Waka Bid. Humas	Rumat, S.Pd

⁷ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

⁸ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

No	Jabatan/Tugas	Nama Personil
5	Waka Bid. Sarpras	Fahrudin, S.Pd
6	Kepala Tata Usaha	Masruroh, S.Pd
7	Kepala Perpustakaan	M. Taufiq, S.Pd
8	Kepala Lab Komputer	Fityatun Fatayah, S.Kom
9	Guru BP	Shofialana, S.Pd

Masing-masing personel dalam struktur organisasi melaksanakan tugas dan wewenang sesuai dengan tugas dari masing-masing komponen yang bersangkutan.

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa

a. Keadaan Guru

Pendidik merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari studi dokumentasi, Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Jepara pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki tenaga pengajar sebanyak 21 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru MTs. Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara
Tahun Pelajaran 2019/2020⁹

No	Nama Guru	Status pegawai	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Arif Nashiruddin, M.Pd	PNS	Kepala Madrasah	S1	Satmingkal
2	K.H Abdul Kholiq	GTY	Guru mapel	Ponpes	Satmingkal
3	H.Tugi Imron Rosyadi, S.Pd.I	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal

⁹ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

No	Nama Guru	Status pegawai	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket
4	Muh Hasan Munawar, S.Pd	GTY	Waka Kurikulum	S1	Satmingkal
5	Rumat, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
6	Drs.H. Mas`udi, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
7	Hj.Habibah	GTY	Guru mapel	SLTA	Satmingkal
8	Habibah, S.Pd.I	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
9	Turi'ah S.Pd.I	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
10	Fahrudin, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
11	Sholikul Hadi, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
12	Musyaffak, S.H, S.Pd	GTY	Waka Kesiswaan	S1	Satmingkal
13	Dewi Murtiningsih, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
14	Fityatun Fatayah, S.Kom	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
15	Shofialana, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
16	Purwidiyanto, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
17	Nafis Abrori, Lc	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
18	Kholil Tsamrotul Fuad, S.Pd	GTY	Guru mapel	S1	Satmingkal
19	M. Shodikin, S.Pd	PNS	Guru mapel	S1	Non Satmingkal
20	FatimatuZZahroh, S.Pd	PNS	Guru Mapel	S1	Non Satmingkal
21	H. A. Soleh, S.Pd.I, MM. M.Pd	PNS	Guru Mapel	S2	Non Satmingkal

Berdasarkan dari tabel tentang data guru di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) 4 (19,05%) guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS)
- 2) 17 (80,95%) guru berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY)

Dengan demikian sebagian besar yaitu sebanyak 80,95% guru di MTs. Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara berstatus Guru Tetap Yayasan. Sedangkan apabila dilihat dari kualifikasi pendidikan, guru di MTs. Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara memiliki kualifikasi pendidikan sebagai berikut:

- 1) 1 (4,76%) guru memiliki kualifikasi pendidikan S.2
- 2) 18 (85,71%) guru memiliki kualifikasi pendidikan S.1
- 3) 2 (9,52%) guru memiliki kualifikasi pendidikan MA/Ponpes.¹⁰

Dengan demikian, guru di MTs. Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara yang sudah memiliki kualifikasi pendidikan S.1 sebanyak 20 (95,24%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebesar 95,24% guru di madrasah ini sudah memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan standar kualifikasi pendidik yang diamanatkan oleh Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang berbunyi: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan program sarjana atau program diploma empat, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹¹

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

¹⁰ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

¹¹ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Dirjen Binbagais, 2006, hlm. 88.

Tenaga kependidikan di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara sebanyak 7 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Tenaga Kependidikan MTs. Miftahul Huda Dongos
Kedung Kabupaten Jepara Tahun 2019/2020¹²

No	Nama	Status	Jabatan	Pend. Terakhir	Ket.
1	Masruroh, S.Pd	PTY	Staf TU	S1	Satmingkal
2	Moh Ulil Abshor	PTY	Staf TU	SLTA	Satmingkal
3	M. Taufiq, S.Pd	PTY	Staf TU	S1	Satmingkal
4	Mintarno	PTY	Koor. Kegiatan	SLTA	Satmingkal
5	Junaidi	PTY	Kebun	SLTP	Satmingkal
6	Siti Maimunah	PTY	Pesuruh	SLTP	Satmingkal

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara seluruhnya berstatus tenaga Kependidikan Tetap Yayasan, yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah.

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 281 siswa dengan 8 rombongan belajar. Adapun dilihat dari jumlah siswa dalam 6 tahun terakhir lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

¹² Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

**Data Siswa MTs. Miftahul Huda Dongos
Kedung Kabupaten Jepara Tahun 2019/2020¹³**

Tahun	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml Total	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014/2015	62	2	58	2	58	2	178	6
2015/2016	66	2	62	2	56	2	184	6
2016/2017	68	2	62	2	58	2	188	6
2017/2018	94	3	68	2	62	2	224	7
2018/2019	82	2	92	3	68	2	242	7
2019/2020	106	3	82	2	93	3	281	8

Berdasarkan dari tabel jumlah siswa dalam 6 tahun terakhir pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam 6 tahun terakhir jumlah siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara terus mengalami peningkatan.

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas dan peningkatan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan akan dapat mempermudah atau memperlancar terlaksananya program pendidikan dan pengajaran. Karena hal tersebut berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

¹³ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

Sarana dan prasarana yang ada di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara adalah sebagai berikut:

- 1) Ruang Kelas sebanyak 8 ruang, kondisi 5 Ruang baik, dan kondisi 2 Ruang menggunakan gedung aula, 1 ruang menggunakan ruang kantor (membutuhkan 9 ruang)
- 2) Kantor, sebanyak 2 ruang menggunakan ruang kepala dan ruang osis
- 3) Ruang Perpustakaan sebanyak 1 ruang
- 4) Lab IPA sebanyak 1 ruang
- 5) Lab. Kesenian sebanyak 1 ruang
- 6) Lab. Komputer sebanyak 1 ruang
- 7) Tempat Ibadah sebanyak 1 ruang

B. Paparan Data Penelitian

1. Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Memperkuat Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Ajaran 2019/2020

a. Perencanaan

Pada intinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Jepara bertujuan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berwawasan ilmu pengetahuan, maka peningkatan nilai-nilai karakter di madrasah tersebut menjadi perhatian yang penting dalam membentuk karakter siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Arif Nashiruddin selaku Kepala Madrasah berikut:

Di madrasah kami, karakter itu sangat penting bu, karena dalam suatu generasi itu bisa dinilai dari bagaimana baik tidaknya karakter generasi tersebut. Jadi mulai dasar, pendidikan berbasis karakter harus ditanamkan, harus diupayakan supaya ke depan tercipta generasi yang memiliki karakter yang baik.¹⁴

Penanaman nilai-nilai karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Jepara merupakan salah satu bagian dari kurikulum madrasah yang dilaksanakan oleh guru di madrasah tersebut.

Perencanaan merupakan aspek penting dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara. Perencanaan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter di madrasah ini memiliki makna penting yaitu perencanaan program dan kegiatan penanaman karakter oleh madrasah dan penanaman nilai karakter kepada peserta didik.

Menurut Arif Nashiruddin selaku kepala madrasah, unsur-unsur yang direncanakan dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara meliputi: 1) pengembangan nilai-nilai karakter pada kurikulum dan pembelajaran; 2) penanaman nilai-nilai karakter pada pendidik dan tenaga kependidikan; 3) penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran melalui pembinaan peserta didik; 4) penanaman nilai karakter melalui manajemen sarana dan prasarana; dan 5) penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen pembiayaan pendidikan.¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan para narasumber terutama pendidik al-Qur'an Hadits, dijelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik di MTs. Miftahul Huda

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Arif Nashiruddin Kepala MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 2 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Arif Nashiruddin Kepala MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 2 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

Dongos Jepara yaitu menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahun (Prota), program semester (Prosem) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1) Menyusun Kalender Pendidikan dan Rincian Pekan Efektif

Kurikulum satuan pendidikan di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Pihak madrasah dalam menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam Standar Isi.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah urusan kurikulum disebutkan bahwa untuk pembuatan kalender pendidikan di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dilakukan diawal tahun pembelajaran dan disusun sesuai dengan kebutuhan madrasah.¹⁶ Pernyataan yang sama juga disampaikan guru al-Qur'an Hadits yang mengatakan bahwa kalender pendidikan dibuat oleh guru masing-masing bidang studi setelah melakukan *workshop* yang dilakukan oleh madrasah. Dalam penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain.¹⁷

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Muh Hasan Munawar Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, adapun langkah-langkah oleh MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dalam menyusun kalender pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Melihat kalender pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama) sebagai acuan untuk menentukan kalender pendidikan pada MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara.
- b) Menentukan minggu efektif, libur tengah semester, libur antar semester, serta libur akhir tahun dengan acuan jumlah yang telah ditetapkan.
- c) Menyesuaikan kalender dengan keadaan hari-hari libur umum maupun agama.
- d) Menentukan periode efektif pembelajaran dengan mempertimbangkan hari-hari yang akan tersita untuk kegiatan-kegiatan pengembangan diri, baik ekstrakurikuler maupun bimbingan dan konseling terpadu.
- e) Menentukan bobot dan alokasi hari-hari pembelajaran efektif setelah disesuaikan dengan hari efektif fakultatif (misal: hari-hari pembelajaran di Bulan Ramadhan) serta hari libur fakultatif (misal: libur awal puasa dan libur hari raya).
- f) Merekap kalender pendidikan selama satu tahun penuh, atau dapat pula ditambah kalender pendidikan per semester dan per bulan dengan rapi dan telah diteliti oleh tim perumus kalender pendidikan.¹⁸

¹⁸Hasil Studi Dokumentasi Perangkat Pembelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, Tanggal 6 Mei 2020.

Adapun Rencana Pekan Efektif (RPE) menurut guru al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, di mana rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah jam pelajaran efektif adalah jumlah pekan efektif dikalikan dengan jumlah jam pelajaran dalam sepekan.¹⁹

2) Menyusun Program Tahunan, Program Semester dan Silabus

Program Tahunan (Prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pada jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Menurut guru al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.²⁰

Lebih lanjut, Kepala Madrasah mengatakan bahwa program tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

alokasi waktu untuk setiap pokok materi dan kompetensi dasar dalam jangka waktu satu tahun pelajaran.²¹

Program tahunan ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran) standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Berdasarkan hasil pengamatan dari dokumentasi perangkat pembelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, Komponen dalam menyusun Program Tahunan adalah sebagai berikut:

- a) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun pelajaran)
- b) Format isian (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, dan alokasi waktu).²²

Sedangkan Program Semester (Promes) merupakan satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Menurut Guru al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, program semester adalah penjabaran dari program tahunan.²³ Sedangkan menurut Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum mengatakan bahwa Program

²¹ Hasil Wawancara dengan Arif Nashiruddin Kepala MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 2 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

²² Hasil Studi Dokumentasi Perangkat Pembelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, Tanggal 6 Mei 2020.

²³ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

semester merupakan program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam waktu satu semester.²⁴

Lebih lanjut, menurut guru al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara langkah-langkah untuk untuk menyusun program semester adalah sebagai berikut:

- a) Memasukkan kompetensi dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester.
- b) Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran
- c) Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.
- d) Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.²⁵

Setelah menyusun program semester, guru Al-Qur'an Hadits MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara selanjutnya menyusun Silabus yang merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh guru al-Qur'an Hadits bahwa dalam penyusunan silabus sudah memperhatikan komponen-komponen yang

²⁴ Hasil Wawancara dengan Muh Hasan Munawar Waka Kurikulum MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 09.30-10.00 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

terdiri dari: Kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi, tujuan pembelajaran, indikator, penilaian (jenis tagihan, bentuk instrumen, contoh instrumen), alokasi waktu dan sumber/alat/media.²⁶

Terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, bahan ajar yang disiapkan pada tahap perencanaan pembelajaran. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks Al-Qur'an Hadits) disiapkan dengan menambah atau mengaitkan nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya.²⁷

Komponen-komponen yang ada dalam silabus di atas mempunyai kaitan yang erat antara satu sama lainnya, karena termasuk satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Komponen dasar merupakan kemampuan siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Masih menurut pendidik al-Qur'an hadits mengatakan bahwa dalam silabi ini para guru mengembangkan ke indikator-indikator yang menjadi indikasi tercapainya KD. Setelah KD dan Indikator ada, maka langkah selanjutnya menyelesaikan materi yang tepat dengan KD tersebut. Setelah ketiganya ada lalu disusun kegiatan siswa dalam proses tercapainya KD. Susunan kegiatan siswa ini disebut tujuan pembelajaran. Kemudian di susun evaluasi. Dalam evaluasi terdapat tiga komponen yaitu jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh

²⁶ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

instrumen. Sesudah tersusun rapi baru di tentukan alokasi waktu dan sumber materi dan bahan pembelajaran.²⁸

Berdasarkan hasil studi dokumentasi perangkat pembelajaran al-Qur'an Hadits, komponen-komponen yang terdapat dalam silabus mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dala meningkatkan nilai-nilai karakter siswa adalah: (1) Standar kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Materi Pembelajaran, (4) Kegiatan Pembelajaran, di mana guru mengadakan penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter, (5) Indikator, di mana guru mengadakan penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter, (6) Penilaian, di mana guru mengadakan penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penialain yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter, (7) Alokasi Waktu, dan (8). Sumber Belajar.²⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan hubungan antara hasil pembelajaran dengan perencanaan belajar (menyusun Prota, Prosem dan silabus) dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan selaras dan koheren tanpa menghilangkan salah satu unsur dari komponen tersebut.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

²⁹ Hasil Studi Dokumentasi Perangkat Pembelajaran al-Qur'an Hadits MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, Tanggal 6 Mei 2020.

Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester dan silabus harus direncanakan secara matang dan terorganisir. Hal ini menurut penulis telah dilakukan dengan baik oleh MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara khususnya pendidik al-Qur'an Hadits. Selanjutnya dilakukan implementasi (penerapan) kegiatan belajar mengajar mengacu pada perencanaan pembelajaran tersebut.

3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

RPP berisikan penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Berdasarkan wawancara dengan nara sumber guru al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara bahwa Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakekatnya merupakan rencana jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP dikembangkan untuk mengkoordinasikan. Guru melakukan integrasi pendidikan karakter ke dalam RPP dengan cara berikut:

- a) Guru menambah atau memodifikasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan nilai karakter.
- b) Guru menambah atau memodifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- c) Guru menambah atau memodifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter siswa.³⁰

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan pembelajaran, guru di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara melakukan tahap berikutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini, guru melakukan tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Habibah selaku guru Al-Qur'an Hadits berikut:

Setelah kami selesai membuat perencanaan pembelajaran mulai dari prota, prosem, silabus dan RPP adalah melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran ini terbagi

³⁰ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.³¹

Dengan demikian, guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan nilai karakter siswa terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Secara rinci penulis uraikan pada bagian berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru sebelum masuk ke dalam kegiatan inti. Dari hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, dalam kegiatan pendahuluan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran guru melakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a) Guru masuk ke dalam kelas untuk mengajar tepat waktu (menanamkan nilai karakter disiplin)
- b) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (nilai karakter yang ditanamkan santun dan peduli)
- c) Mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai (nilai karakter religius)
- d) Mengecek kehadiran peserta didik. Dari kegiatan guru mengabsen, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter disiplin. Sedangkan dari kegiatan menanyakan kabar, guru memberi keteladanan kepada

³¹ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

- peserta didik untuk memiliki karakter peduli terhadap orang lain (nilai karakter disiplin dan rajin)
- e) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai (nilai karakter tanggung jawab)
 - f) Mengaitkan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter
 - g) Menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan kompetensi dasar.³²

Setiap hari siswa MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara juga mewajibkan siswanya untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30, surat Yasin, Tahlil.³³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Habibah berikut:

Kami dan segenap guru di madrasah ini selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan, seperti surat pendek maupun surat Yasin. Hal ini dimaksudkan agar siswa kami terbiasa untuk berdoa sebelum melaksanakan sesuatu pekerjaan.³⁴

Hasil dengan Muhammad Khotibul Umam salah satu siswa kelas

VII B juga mengungkapkan hal yang sama:

Sebelum pelajaran dimulai, kami menyiapkan teman yang lain untuk berdoa bersama-sama dengan dipandu oleh guru. Setelah

³² Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

³³ Hasil Observasi Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 9 Maret 2020.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

berdoa, kami melanjutkan dengan menghafal surat pendek. Kegiatan ini kami lakukan setiap hari.³⁵

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, para siswa mengikuti ekstrakurikuler Al-Qur'an dengan penuh khusyuh. Hal ini terlihat ketika para siswa melafalkan surat al-Fatihah ketika masuk kelas dan mau memulai pelajaran. Begitu juga ketika mau pulang, semua siswa berdoa bersama-sama dengan membaca surat Al-Kautsar dan dilanjutkan dengan pembacaan shalawat.³⁶

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam rangka meningkatkan karakter peserta didik terutama karakter religius, guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dalam kegiatan inti ini menekankan pada kegiatan mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati, mempertanyakan dan mengeksplorasi guru menekankan pada kegiatan yang memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh guru:

- a) Guru melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas tentang kompetensi dasar atau materi yang akan dipelajari, dengan cara menanyakannya kepada peserta didik. Contohnya, setelah guru

³⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Khotibul Umam, Siswa Kelas VII B MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 12 Mei 2020, pukul 10.00-10.30 WIB.

³⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Jepara Tanggal 4 Maret 2020.

menjelaskan bahwa pertemuan kali ini akan membahas mengenai memahami isi kandungan Q.S. Al-Quraisy dan Q.S. Al-Insyirah tentang ketentuan rezeki dari Allah, peserta didik diajak untuk mencari informasi tentang terjemah dan isi kandungan Q.S. Al-Insyirah dengan membaca materi dari berbagai sumber. Peserta didik juga diminta mengidentifikasi terjemah ayat-ayat Q.S. Al-Insyirah.

- b) Dengan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari, secara tidak langsung guru membiasakan peserta didik untuk mandiri dan berpikir logis.
- c) Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain. Contohnya guru memanfaatkan media Al-Qur'an Digital.
- d) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Contohnya, jika salah satu peserta didik ada yang menjawab, tetapi jawaban tersebut masih kurang sempurna, guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menjawab juga sampai jawaban yang diberikan peserta didik dianggap sudah tepat. Dan guru meminta agar peserta didik untuk mendengarkan pendapat temannya. Dari kegiatan ini, guru membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter mandiri, percaya diri, kerjasama, dan saling menghargai.
- e) Setelah beberapa peserta menjawab dan menyampaikan pendapatnya, barulah guru memberi kesimpulan atas seluruh jawaban siswa. Dan

guru memberikan pemahaman bahwa kegiatan yang telah dilakukan tadi menunjukkan pentingnya bekerjasama, yang awalnya hanya mengetahui sedikit mengenai ketentuan rezeki dari Allah sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Al-Insyirah, maka lama-kelamaan akan lebih mengetahui ketentuan reseki dari Allah secara keseluruhan.³⁷

Dalam kegiatan inti, guru Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara juga melaksanakan beberapa kegiatan pembelajaran agar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki berkembang jadi lebih dalam dan luas atau yang sering dikenal dengan elaborasi. Kegiatan yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan ini adalah mengajak peserta didik untuk membaca, menghafal, atau menulis terkait materi yang dipelajari. Contohnya, saat proses pembelajaran menghafalkan QS. Al-Insyirah, guru meminta peserta didik membaca terlebih dahulu, lalu dihafalkan per ayat, dimulai secara klasikal, kelompok, dan akhirnya individu. Dalam proses menghafal dan membaca Al-Qur'an peserta didik dituntut untuk membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Setelah hafal siswa juga diminta mengidentifikasi terjemah ayat-ayat QS. Al-Insyirah. Sedangkan metode yang digunakan guru dalam mengajarkan membaca dan menghafal, menggunakan metode Muriqi (muratal irama Qur'an).³⁸ Dengan diterapkannya metode Muriqi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat meningkatkan kesenangan dan kemampuan peserta didik dalam

³⁷ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dan tentunya dapat menghilangkan kejenuhan dari lamanya proses pembelajaran yang sedang dilalui peserta didik.³⁹

Kemudian guru di tengah proses membaca dan menghafalkan, seringkali guru menggunakan permainan kuis untuk melatih peserta didik dalam menghafalkan potongan ayat, hadits, dan artinya. Peserta didik juga diminta untuk menulis potongan ayat, hadits, dan artinya. Cara lain yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menghafal dan memahami yang harus dikuasai peserta didik, adalah diterapkannya metode drill. Metode ini dikemas dalam bentuk cerita dalam kegiatan sehari-hari atau saat jalan-jalan yang menjadikan peserta didik senang. Contohnya, pagi ini murid kelas VIII akan jalan-jalan, sebelum jalan-jalan siswa berdoa dengan melantunkan surat al-Insyirah. Setelah proses membaca dan menghafalkan selesai, peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru mengenai arti, sebab turunnya ayat, maupun kandungan kisah yang terdapat dari materi pelajaran tersebut. Dalam proses ini, guru sering menggunakan metode cerita. Cerita yang disampaikan guru berbeda-beda tergantung dari kisah ayat yang menjadi pokok bahasan. Cerita yang disampaikan guru, berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ayat atau hadits yang menjadi pokok bahasan. Contohnya, dalam materi kandungan Q.S. *al-Bayyinah*,

³⁹ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

guru memberikan penjelasan dan penanaman nilai perintah untuk menjunjung tinggi sikap tasamuh.⁴⁰

Setelah penjelasan selesai, peserta didik dipersilahkan untuk menjelaskan kembali penjelasan yang telah didengarnya, maupun bertanya. Bila peserta didik tidak berani menjelaskan sendiri, teman satu bangku boleh membantunya. Di tengah-tengah proses pembelajaran, terkadang peserta didik mulai jenuh dan sulit dikondisikan. Cara yang digunakan guru untuk mengembalikan kondisi peserta didik, adalah dengan mempraktikkan yel-yel khas yang sudah menjadi kebiasaan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi menunjukkan ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung terlihat adanya keberibadian peserta didik yang beragam, ada yang pendiam, ada yang aktif. Jika diberi soal, seringkali peserta didik yang terbilang bisa atau aktif ingin terus menjawab dan tidak memberi kesempatan kepada teman yang lain. Maka, guru memberi nasihat bahwa yang belajar di kelas ada banyak, terdapat teman-teman kita yang ingin mendapat pengetahuan dan kesempatan juga. Dengan penjelasan atau pemahaman tersebut diharapkan peserta didik dapat memiliki rasa toleransi dan pedulidengan sesamanya. Sebaliknya, peserta didik yang terbilang pendiam atau pasif, diberikan motivasi agar dia lebih percaya diri dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya.⁴¹

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

⁴¹ Hasil Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, Tanggal 9 Maret 2020.

Nilai-nilai karakter yang secara tidak langsung diberikan oleh guru melalui kegiatan-kegiatan mengamati, mempertanyakan dan mengeksplorasi di atas adalah pembiasaan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam isi materi pelajaran Al-Qur'an Hadits, meliputi:

- a) Cinta ilmu, kreatif, dan logis (dari kegiatan: guru meminta peserta didik membaca terlebih dahulu lalu menghafalkan ayat dan mendengarkan penjelasan dari guru mengenai arti, sebab turunnya ayat, maupun kandungan kisah yang terdapat dari materi pelajaran tersebut.)
- b) Percaya diri, kerjasama, dan saling menghargai (dari kegiatan: permainan kuis untuk melatih peserta didik dalam menghafalkan dan menulis potongan ayat, hadits, dan artinya.
- c) Kreatif (dari kegiatan: mengemas penjelasan mengenai hukum bacaan qolqolah/ilmu tajwid)
- d) Toleransi (dari pemahaman yang diberikan guru ketika ada murid yang ingin menjawab terus).
- e) Perintah untuk beribadah, bersyukur, berkorban, ikhlas, tawakkal, dan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (dari pemahaman yang diberikan guru yang di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang menjadi substansi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits).

Selanjutnya guru Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan ini melaksanakan pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk

memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dalam masa pembelajaran atau sering melalui kegiatan mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengasosiasikan peserta didik diminta untuk menuliskan dan menyimpulkan keterkaitan materi yang dipelajari. Misalnya peserta didik menuliskan simpulan tentang isi QS. Al-Insyirah (94) tentang ketentuan rezeki dari Allah. Kemudian dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diajak untuk menyajikan hasil telaah tentang isi materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya peserta didik menyajikan hasil telaah tentang isi kandungan QS. Al-Insyirah. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai karakter mandiri, jujur, percaya diri, kerjasama, dan berpikir kritis.⁴²

Nilai-nilai pendidikan karakter yang secara tidak langsung diberikan oleh guru melalui kegiatan konfirmasi di atas adalah:

- a) Percaya diri, jujur (dari kegiatan: memberi penjelasan akhir mengenai tugas).
- b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri (dari kegiatan: pemberian penguatan atas berbagai keterampilan yang telah dimiliki peserta didik).
- c) Berpikir kritis (dari kegiatan: bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik)

3) Kegiatan Penutup

⁴² Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara adalah kegiatan penutup. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

- a) Mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Dari kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter mandiri dan dapat bekerjasama dengan temannya.
- b) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter jujur, mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Memberikan beberapa pesan motivasi yang biasanya disisipi dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam isi materi pembelajaran yang telah berlangsung.⁴³

Pendapat di atas, juga dikuatkan dari hasil wawancara A. Sholeh selaku Guru Al-Qur'an Hadits yang menyatakan bahwa guru dalam kegiatan penutup yang bertepatan dengan jam istirahat atau pulang sekolah, yang menjadi kebiasaan guru adalah:

- a) Memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari. Bagi peserta didik yang bisa menjawab terlebih dahulu diberikan kesempatan untuk istirahat atau pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini, secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk selalu berpikir kreatif, dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

- b) Atau biasanya peserta didik diminta duduk rapi, yang paling rapi boleh pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini, secara tidak langsung membiasakan peserta didik untuk disiplin dan menghargai diri sendiri maupun orang lain.
- c) Ketika akhir jam pelajaran, guru dan peserta didik berdo'a bersama-sama. Dengan dibiasakan untuk berdo'a, diharapkan timbul sikap religius dalam diri peserta didik.
- d) Kemudian peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan atau yang paling rapi, dipersilahkan untuk mencium tangan guru dan meninggalkan kelas terlebih dahulu. Melalui kegiatan ini, peserta didik dibiasakan untuk memiliki karakter sopan santun dan menghormati guru atau orang yang lebih tua.⁴⁴

c. Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Maka penilaian dilakukan saat proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran dan akhir semester.⁴⁵ Dari hasil studi dokumen RPP diketahui bahwa terdapat tiga jenis penilaian, yaitu: 1) kompetensi sikap dengan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan A. Soleh Guru Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

menggunakan teknik observasi, 2) kompetensi pengetahuan dengan teknik tes tertulis, dan 3) kompetensi keterampilan dengan teknik observasi.⁴⁶

Penilaian saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits biasanya dilaksanakan dengan teknik tes lisan dan melalui pengamatan guru. Penilaian setelah proses pembelajaran biasanya dengan teknik tes tertulis, dilaksanakan dengan pemberian tugas kepada peserta didik, pemberian ulangan harian, maupun pemberian PR untuk dikerjakan di rumah. Biasanya guru melakukan penilaian pembelajaran harian peserta didik dengan meminta agar peserta didik mengerjakan soal di LKS.⁴⁷

Penilaian yang berkaitan dengan waktu semester, dilaksanakan pada akhir maupun tengah semester. Penilaian saat proses pembelajaran dilaksanakan untuk melihat aspek penguasaan konsep, bentuk kerjasama, partisipasi, maupun tingkah laku peserta didik yang lain saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian saat proses pembelajaran menjadi hal yang penting dan harus, karena penilaian saat proses pembelajaran dapat menjadi penunjang nilai rapot atau nilai akhir.⁴⁸

Hal senada juga disampaikan kepala madrasah Bapak Arif Nashiruddin menyatakan bahwa Sesuai hasil supervisi yang telah saya lakukan kepada guru al Qur'an Hadits, mereka telah melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran yang disampaikan. Itu dilakukan oleh para guru al Qur'an Hadits untuk mengukur dirinya sejauhmana dirinya telah

⁴⁶ Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Dikutip Tanggal 4 Mei 2020.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan A. Soleh Guru Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Karena setiap guru itu termasuk guru al Qur'an Hadits ini, sebelum mengajar telah menyiapkan perangkatnya sampai pada dokumen penilaian yang berisi daftar nilai siswa, print out soal dalam bentuk tes tertulis, bank soal ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga ulangan akhir semester. Penilaian yang dilakukan setelah selesai pelajaran tersebut untuk mengukur keberhasilan siswa pada kompetensi dasarnya, sedangkan ulangan harian, tengah semester dan akhir semester itu dilakukan dalam rangka untuk mengukur keberhasilan siswa pada standar kompetensinya.⁴⁹

Hal yang sama juga diakui oleh siswa kelas VII B Muhammad Khotibul Umam yang mengatakan bahwa Pak guru al Qur'an Hadits saya sering memberikan tes lisan pada saat selesai pelajaran untuk mengetahui kemampuan kami setelah materi disampaikan. Tapi kalau ujian tengah semester dan akhir semester penilaiannya menggunakan tes tertulis, tes praktek, dan penugasan. Tugas yang diberikan misalnya menghafal surat-surat pilihan, praktek membaca al Qur'an sesuai dengan tajwid.⁵⁰

Sedangkan penerapan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Habibah, bahwa kegiatan-kegiatan pengawasan atau evaluasi yang ditempuh oleh Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dalam meningkatkan karakter siswa adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Arif Nashiruddin Kepala MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 2 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Khotibul Umam, Siswa Kelas VII B MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 12 Mei 2020, pukul 10.00-10.30 WIB.

- 1) Melakukan kontrol melalui pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan pembimbingan secara langsung ketika ada sikap dan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.
- 3) Mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi.⁵¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak A. Sholeh bahwa penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Contohnya saat guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan ada peserta didik yang mau menjawab dengan percaya diri dan optimis, maka diberikan poin tersendiri. Contoh lain, untuk menilai adab atau tingkah laku peserta didik saat guru menjelaskan suatu materi atau bercerita, kemudian peserta didik mau mendengarkan dan memperhatikan dengan antusias, maka diberikan poin tersendiri juga. Teknik penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan melalui pengamatan guru dari keadaan tingkah laku siswa dari hari ke hari. Setiap hari guru juga selalu mengabsen kerajinan siswa dalam melaksanakan sholat wajib dan sholat dluha. Selain itu, ada buku penghubung guru dan wali murid untuk menilai kerajinan dalam melaksanakan sholat di rumah. Hanya saja, guru belum memiliki standarisasi indikator keberhasilan pendidikan karakter.⁵²

d. Tindak Lanjut

- 1) Remidi

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

⁵² Hasil Wawancara dengan A. Soleh Guru Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

Sehubungan dengan pelaksanaan program remedial pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, yang berusaha untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal. Program remedial ini pada prinsipnya merupakan pendekatan yang menekankan upaya menemukan kebutuhan individu, bukan kebutuhan kelompok. Alasannya, kebutuhan pendidikan bagi semua siswa telah diperhatikan oleh semua lembaga pendidikan dan hal itu tak perlu lagi dipersoalkan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendekatan-pendekatan dimaksudkan untuk menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar hal ini dapat diketahui dari informasi atau data prestasi dan proses belajarnya. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagaimana deskripsi wawancara dengan Ibu Habibah sebagai berikut:

Pendekatan yang saya gunakan dalam pengajaran remedial yaitu baik siswa yang belum mencapai nilai KKM berupa pengembangan dan pengulangan. Siswa secara individual kami suruh mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan dengan memberikan petunjuk, memberikan dorongan dan semangat untuk belajar lagi. Ini dikarenakan siswa perlu dibimbing agar bertambah pengetahuannya, tidak bisa dibiarkan begitu saja. Metode yang saya gunakan ketika pembelajaran remedial yaitu dengan tanya jawab agar peserta didik itu termotivasi untuk belajar lagi dengan sungguh-sungguh, jika pada metode tanya jawab peserta didik belum tuntas kemudian saya memakai metode pemberian tugas agar mereka lebih memahami materi. Pemberian soalnya sesuai dengan materi, soal yang diberikan berbeda dengan soal evaluasi akan tetapi memiliki bobot yang sama.⁵³

Guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara dalam melaksanakan program remedi ini memerlukan kesabaran dan

⁵³ Hasil Wawancara dengan Habibah Guru Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 4 Mei 2020, pukul 09.30-10.30 WIB.

ketekunan. Ini mengingat dalam pengajaran ini guru dituntut untuk memperhatikan perkembangan belajar siswa secara individual. Guru harus mampu mendeteksi siapa-siapa saja siswa yang perlu mendapat perhatian dan perlu memperoleh pengajaran remedial. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak A. Sholeh berikut:

Tujuan yang ingin kami capai dalam melaksanakan remidi atau perbaikan ini adalah sebagai alat kontrol terhadap proses pelaksanaan belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perolehan nilai minimal sesuai dengan batas KKM mata pelajaran yang ditentukan. Selain itu, program perbaikan ini dapat menanamkan karakter tekun, disiplin dan tanggungjawab siswa dalam belajar.⁵⁴

Dari pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pengajaran remidi atau perbaikan sebenarnya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada para siswa yang dirasa lambat dan mengalami kesulitan ataupun gagal dalam belajar sehingga mereka dapat secara tuntas dalam menguasai bahan pelajaran yang diberikan serta dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan tersebut.

2) Pengayaan

Selain pemberian program remidi atau perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau belum mencapai nilai KKM, guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara juga melaksanakan program pengayaan. Pengayaan ini merupakan salah satu upaya untuk

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan A. Soleh Guru Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

membantu siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. Fokus pengayaan adalah pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan biasanya diberikan segera setelah peserta didik diketahui telah mencapai KKM berdasarkan hasil Penilaian Harian (PH). Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang kali sebagaimana pembelajaran remedial. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Habibah berikut:

Bagi siswa yang telah mencapai nilai KKM, kami memberikan program pengayaan berupa tambahan/perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik. Bentuk-bentuk pelaksanaan program pengayaan yang kami berikan antara lain: menugaskan siswa membaca materi pokok dalam kompetensi dasar selanjutnya, memfasilitasi siswa melakukan percobaan-percobaan, soal latihan, mupun menganalisis gambar, dan juga memberikan bahan bacaan untuk didiskusikan guna menambah wawasan para siswa.⁵⁵

Pernyataan yang sama juga dikuatkan seorang siswa yang bernama Muh. Khotibul Umam yang menyatakan:

Di kelas saya jika nilainya sudah mencukupi atau sudah menguasai materi pelajarannya lanjut ke tugas atau disuruh membaca materi berikutnya agar tidak mengganggu temanya yang lain dan untuk mengisi waktu kosong.⁵⁶

Kemampuan seorang guru dalam mengadakan program perbaikan (remedial) dan program pengayaan ini ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor guru yang memberikan program maupun faktor minat dan kemauan siswa yang mengikuti program ini. Semakin besar kemauan dan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Khotibul Umam, Siswa Kelas VII B MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 12 Mei 2020, pukul 10.00-10.30 WIB.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Khotibul Umam, Siswa Kelas VII B MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 12 Mei 2020, pukul 10.00-10.30 WIB.

kemampuan dalam menyelesaikan persoalan kesulitan belajar ini, maka semakin dapat diharapkan bahwa program remedial yang dilakukan akan berjalan secara efektif dan efisien.

Dari studi dokumentasi diketahui bahwa dewan guru yang mengajar dan mendidik di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara hampir seluruhnya atau 95,24% sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya.⁵⁷ Memperhatikan kondisi riil tersebut, maka secara kuantitas keperluan guru sudah terpenuhi, bahkan melebihi kapasitas yang diperlukan, namun demikian hal tersebut seharusnya dibarengi dengan kualitas dan kompetensi akademik serta kesesuaian latar belakang pendidikan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut, sehingga proses pembelajaran yang dijalankan dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan demikian guru sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembelajaran benar-benar mendukung proses tersebut, bukan justru menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran.

Dewan guru juga dituntut untuk bekerjasama dalam membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak tidak hanya terbatas pada guru Al-Qur'an Hadits saja melainkan tanggung jawab seluruh guru. Aktivitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara merasa mempunyai kewajiban bersama

⁵⁷ Dokumen Profil MTs Miftahul Huda Dongos Jepara, Dikutip Tanggal 23 April 2020

terhadap perilaku siswanya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Arif Nashiruddin berikut:

Di madrasah kami seluruh dewan guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu mendidik siswa agar menjadi siswa yang memiliki akhlakul karimah (karakter yang baik). Oleh karena itu, kebersamaan seluruh guru dalam membina akhlak turut serta mendukung program madrasah dalam membentuk siswa yang berkepribadian yang baik.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa adanya tenaga pendidik yang profesional dan kebersamaan guru dalam mendidik akhlakul karimah siswa menjadi salah satu faktor pendukung penanaman nilai-nilai karakter siswa di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara.

2. Hasil Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Ajaran 2019/2020

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dilaksanakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Ajaran 2019/2020 telah membawa beberapa dampak positif terutama dalam peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik. Dari hasil wawancara dan observasi dapat dikemukakan bahwa hasil peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik melalui manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

a. Meningkatnya nilai karakter religius

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Arif Nashiruddin Kepala MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 2 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

Gambaran nilai karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Peningkatan nilai-nilai karakter religius ini terlihat dari pencapaian beberapa indikator yaitu:

- 1) Sebelum dimulai pelajaran di kelas, peserta didik melakukan sholat dhuha di masjid, doa bersama dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan ayat-ayat Al Qur'an.
- 2) Setelah pembelajaran selesai, guru bersama peserta didik menutup pelajaran dengan salam dan doa.
- 3) Pada jam istirahat kedua dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin langsung oleh guru.⁵⁹

b. Tumbuhnya nilai karakter jujur

Gambaran nilai karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sedangkan indikator pelaksanaan nilai karakter jujur dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas adalah laporan penilaian kelas secara berkala, larangan menyontek dan berkata sesuai dengan keadaan.⁶⁰

Terhadap kondisi ini, peneliti melihat langsung siswa sedang mengerjakan ulangan. Di awal kegiatan ulangan tersebut, pertama kali

⁵⁹ Hasil Observasi Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 2 Maret 2020.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan A. Soleh Guru Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

guru memberikan aturan main, kemudian setelah itu ada kesepakatan terhadap aturan tersebut, maka ulangan dimulai. Peneliti melihat dari jauh dan sesekali keluar, ternyata memang peserta didik dapat melakukan larangan aturan yang telah dilakukan. Peserta didik mengerjakan ulangan tersebut tanpa menyontek hasil pekerjaan teman yang lainnya.⁶¹

c. Tumbuhnya nilai karakter mandiri

Nilai karakter mandiri di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas. Kemandirian peserta didik ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Ketika guru Al-Qur'an Hadits tanpa menyuruh peserta didik terlebih dahulu mereka langsung bergegas ke ruang kelas ketika jam pelajaran Al-Qur'an Hadits akan berlangsung. Adapun indikator pelaksanaan karakter mandiri di kelas adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

Peningkatan nilai karakter mandiri pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah peserta didik ketika diberikan tugas maupun ulangan dikerjakan secara mandiri serta mengumpulkannya tepat waktu.⁶²

d. Tumbuhnya nilai karakter tanggung jawab

Gambaran nilai karakter tanggung jawab di Madrasah

⁶¹ Hasil Observasi Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 5 Maret 2020, pukul 08.00 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan A. Soleh Guru Al-Qur'an Hadits Kelas IX MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 7 Mei 2020, pukul 10.30-11.30 WIB.

Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya dengan tepat waktu.

Tumbuhnya karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah siswa mampu untuk menunjukkan sikap tanggung jawab dalam belajar untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), khusus mata pelajaran Al-Qur'an hadits, nilai KKM-nya adalah 75. Dalam mencapai nilai tersebut, siswa harus memiliki sikap tanggung jawab agar dapat tercapai baik ketika ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, juga ada tugas mandiri atau tugas terstruktur yang harus dipenuhi siswa. Dari hasil studi dokumentasi diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah dicapai oleh siswa adalah 81,64.⁶³

e. Tumbuhnya nilai karakter rasa ingin tahu dan berpikir kritis

Gambaran nilai karakter rasa ingin tahu dan berpikir kritis di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

Rasa ingin tahu dan berpikir kritis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru

⁶³ Dokumen Nilai Ulangan Harian Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Dikutip Tanggal 7 Mei 2020.

ketika ada materi pelajaran yang belum dipahami dan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

f. Tumbuhnya nilai karakter kesederhanaan

Kesederhanaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara terlihat dari kesederhanaan berpakaian siswa. Pakaian seragam yang digunakan oleh siswa adalah pakaian yang sudah ditetapkan oleh madrasah sehingga siswa harus mematuhi desain yang telah ditetapkan oleh madrasah. Siswa terlihat memakai seragam dengan cukup sederhana tanpa adanya hiasan-hiasan yang mewah namun tetap elegan bagi siswa.⁶⁴

g. Tumbuhnya nilai karakter kerjasama dan komunikatif

Gambaran nilai karakter kerjasama atau komunikatif di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Pengamatan peneliti dalam pembelajaran ketika guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru. Siswa dalam berbicara dan berkomunikasi dengan guru berbahasa dengan lemah lembut atau santun dimulai dengan salam terlebih dahulu.⁶⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Al-Qur'an Hadits dalam Memperkuat Nilai-Nilai Karakter Peserta

⁶⁴ Hasil Observasi Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 5 Maret 2020, pukul 08.00 WIB.

⁶⁵ Hasil Observasi Pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara Tanggal 5 Maret 2020, pukul 08.00 WIB.

Didik pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Ajaran 2019/2020

a. Perencanaan

Proses awal dalam pembelajaran adalah perencanaan, yaitu penentuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari hasil penelitian di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa sudah berjalan dengan baik. Ini ditunjukkan dari guru Al-Qur'an Hadits menyusun kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahun (Prota), program semester (Prosem) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru oleh Rusman yang menyebutkan bahwa perencanaan dalam proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁶⁶

Di dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 juga dijelaskan bahwa;

⁶⁶ Rusman, 2016, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, hlm. 4

”Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁶⁷

Silabus yang baik harus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan guru dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara juga sudah dilaksanakan secara lengkap dan sistematis. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses juga disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan

⁶⁷Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, hlm. 15

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶⁸

Guru Al-Qur'an Hadits pada tahap perencanaan pembelajaran di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara, baik silabus maupun RPP sudah dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter. Setidaknya yang sudah dilakukan oleh guru adalah perubahan pada tiga komponen, yaitu: (1) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter; (2) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter; (3) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penialain yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.

Hal ini sesuai dengan panduan pendidikan karakter dari Kemendiknas, agar kegiatan belajar dapat mengembangkan karakter siswa, maka harus menenuhi prinsip atau kriteria yang berorientasi pada 1) tujuan, 2) input 3) aktivitas, 4) pengaturan, 5) peran guru dan 6) peran siswa. Dengan demikian maka dalam perencanaan pembelajaran berkarakter harus memperhatikan perbedaan peserta didik (jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi, latar belakang dan lainnya), mendorong partisipasi aktif peserta didik, memberikan umpan

⁶⁸ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses*, hlm. 6.

balik, adanya keterkaitan dan keterpaduan serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.⁶⁹

Begitu juga dengan bahan ajar juga harus disiapkan oleh guru pada tahap perencanaan pembelajaran. Bahan ajar yang biasanya diambil dari buku ajar (buku teks) perlu disiapkan dengan merevisi atau menambah nilai-nilai karakter ke dalam pembahasan materi yang ada di dalamnya. Buku-buku yang ada selama ini meskipun telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan buku ajar, yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika, akan tetapi materinya masih belum secara memadai mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya. Apabila guru sekedar mengikuti atau melaksanakan pembelajaran dengan berpatokan pada kegiatan pembelajaran pada buku-buku tersebut, pendidikan karakter secara memadai belum berjalan. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berwawasan pendidikan karakter, bahan ajar perlu diadaptasi. Menurut Kemdiknas (2010a) adaptasi yang paling mungkin dilaksanakan oleh guru adalah dengan cara menambah kegiatan pembelajaran yang sekaligus dapat mengembangkan karakter, atau dengan mengadaptasi atau mengubah kegiatan belajar pada bahan/buku ajar yang dipakai. Demikian pula dengan pendapat Wibowo yang menyatakan bahwa cara yang paling mudah untuk membuat bahan ajar berpendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi bahan ajar yang telah ada dengan menambahkan atau mengadaptasi

⁶⁹ Sulistyowati, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Panama, hlm. 130.

kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai karakter tersebut.⁷⁰

Hasil studi ini konsisten dengan jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Nadzir yang menyatakan bahwa apabila seorang guru akan menanamkan nilai-nilai karakter kepala murid-muridnya, maka perencanaan pembelajaran yang disusun harus berbasis karakter. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter merupakan seperangkat materi dan alat yang dipersiapkan guru ketika akan mengajar dengan mengedepankan aspek afektif dan nilai-nilai karakter yang luhur dalam perencanaannya untuk diinternalisasikan ke dalam diri murid-muridnya. Perencanaan pembelajaran berbasis karakter adalah model perencanaan dalam pembelajaran yang mengedepankan aspek penanaman nilai-nilai moral karakter bagi peserta didik.⁷¹

Hasil temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nailul Azmi yang menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di antaranya dilaksanakan dengan: (1) sekolah melakukan perencanaan pendidikan karakter pada awal tahun ajaran baru. Program ini dilakukan tiap tahun bersamaan dengan merencanakan dan mengevaluasi program pendidikan karakter; (2) setiap perencanaan program dilandasi dan dikembangkan berdasarkan visi dan misi sekolah; (3) dalam kegiatan perencanaan pendidikan karakter melibatkan semua guru untuk bersama-sama menyusun program

⁷⁰ Agus Wibowo, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 179.

⁷¹ M. Nadzir, 2013, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 02 Nomor 02 November 2013, hlm. 348.

pendidikan karakter; (4) program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP); dan (5) nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam perencanaan pembelajaran mulai dari silabus dan RPP.⁷²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata. Maka, pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, dan diharapkan dapat berdampak langsung pada perkembangan karakter baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebagaimana penulis paparkan sub bab sebelumnya, bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan nilai-nilai karakter di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara sudah terlaksana dengan baik. Ini ditunjukkan dari guru melaksanakan pelaksanaan yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan inti dilaksanakan melalui pemberian pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan kepada peserta didik yang didasarkan pada kegiatan 5 M, yaitu mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang mengarah untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai dan membantu internalisasi nilai atau karakter dalam proses pembelajaran. Nilai yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas antara lain:

⁷² Nailul Azmi, 2017, "*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes*", Tesis, Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm. 203-204.

religius, gemar membaca, cinta ilmu, mandiri, jujur, percaya diri, mandiri, kerjasama, bertanggung jawab, kreatif, peduli, berpikir kritis dan sopan santun. Dengan demikian, ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut sudah diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan memfasilitasi peserta didik dalam mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Berdasarkan Standar Proses, pada tahap kegiatan pendahuluan, guru melakukan: 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional; 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Wibowo bahwa ada sejumlah cara yang dapat dilakukan guru untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pendahuluan. Cara-cara tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan adalah disiplin); 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan adalah santun, peduli); 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan adalah religius); 4) Mengecek kehadiran

peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan adalah disiplin, rajin); 5) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan adalah religius, peduli); 6) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.⁷³

Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁷⁴

Selanjutnya dalam tahap kegiatan inti pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongso Jepara telah memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agus Wibowo bahwa kegiatan yang dapat dilakukan guru pada tahap inti pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di antaranya:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan adalah berfikir logis, kreatif, kerjasama);

⁷³ Agus Wibowo, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 183-184.

⁷⁴ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses*, hlm. 10.

- 2) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar yang lainnya (contoh nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan);
- 3) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan adalah rasa percaya diri, mandiri);
- 4) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan adalah mandiri, kerjasama, kerja keras);
- 5) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru (contoh nilai yang ditanamkan adalah kreatif, percaya diri, berpikir kritis, saling menghargai, santun);
- 6) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan adalah kerjasama, saling menghargai, tanggung jawab);
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan adalah percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama);
- 8) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan adalah saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).⁷⁵

⁷⁵ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses*, hlm. 184-187.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara juga dilakukan dengan memberikan berbagai metode pembelajaran sebagai sarana terbentuknya karakter positif, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan agar peserta didik dapat melalui pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah metode cerita, ceramah, diskusi, drill, dan permainan kuis. Metode cerita digunakan ketika guru menceritakan sebab diturunkannya suatu ayat (*asbabun nuzul*), atau kisah yang terkandung dalam ayat maupun hadits yang menjadi tema dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Metode ceramah digunakan saat menjelaskan inti dari suatu materi. Metode diskusi digunakan ketika peserta didik diajak untuk menyelesaikan suatu permasalahan, hal ini bertujuan agar siswa dapat mandiri dan aktif dalam bekerja sama dengan temannya. Metode Drill digunakan ketika peserta didik diajak untuk membaca dan menghafalkan suatu ayat atau Hadits. Sedangkan metode permainan kuis digunakan untuk mengetahui kemampuan individu peserta didik dalam menghafal ayat maupun Hadits.

Dengan demikian dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai karakter yang akan diberikan kepada peserta didik di antaranya adalah guru harus merupakan seorang model atau teladan dalam karakter. Pendidikan melalui model atau teladan merupakan salah satu teknik pendidikan Islam yang efektif dan sukses. Hal ini dikarenakan dalam praktik pendidikan, peserta didik cenderung meneladani pendidiknya dan

ini diakui oleh hampir semua ahli pendidikan. Dasarnya adalah secara psikologis anak senang meniru, dan secara psikologis pula manusia membutuhkan tokoh teladan dalam hidupnya. Menurut Jalaluddin dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung. Sifat meniru ini merupakan sifat modal positif dalam pendidikan keagamaan pada anak. Oleh karena itu, menjadi tugas seorang guru untuk sedapat mungkin menjadikan dirinya sebagai *top figur* bagi anak didiknya.⁷⁶

Hasil temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Sulhan yang menunjukkan bahwa model pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui habituasasi (pembiasaan) nilai-nilai karakter peserta didik dalam konteks kehidupan nyata di sekolah/madrasah dengan melibatkan seluruh elemen sekolah/madrasah, dan pembiasaan nilai-nilai karakter peserta didik di rumah seperti yang dilaksanakan di sekolah/madrasah dengan melibatkan orangtua peserta didik, pelaksanaan dengan pengejawantahan nilai-nilai karakter (personifikasi) dalam sikap dan perilaku keseharian peserta didik, pelaksanaan model keteladanan perilaku seseorang dengan memainkan peran perilaku yang baik sebagai model (*role model*) yang baik dalam pembentukan karakter, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke seluruh mata pelajaran, menciptakan suasana yang kondusif.⁷⁷

c. Evaluasi

⁷⁶ Jalaluddin, 1998, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 63.

⁷⁷ Ahmad Sulhan, 2015, "*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*", Disertasi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 351.

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penilaian berbasis pendidikan karakter, teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa. Bahkan perlu diupayakan teknik penilaian yang sekaligus diaplikasikan untuk mengembangkan kepribadian siswa.

Penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara sudah terlaksana dengan baik. Ini ditunjukkan dari evaluasi yang dilaksanakan oleh guru melalui pengamatan guru dari keadaan tingkah laku siswa melalui rubrik penilaian dari hari ke hari saat proses pembelajaran, maupun dalam hal kerajinan melaksanakan sholat wajib dan sholat dhuha, melalui buku penghubung antara guru dan wali murid. Penilaian pendidikan karakter juga sudah mengupayakan adanya perbandingan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru. Maka, sejauh mana keberhasilan dalam penerapan pendidikan karakter dapat diketahui secara pasti dan jelas, apakah penerapan pendidikan yang selama ini dilaksanakan sudah baik atau belum, sudah berhasil atau belum, dan sudah dapat mewujudkan perilaku peserta didik kearah yang positif atau belum.

Hasil studi ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa evaluasi pada program pembelajaran meliputi: 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana, dan 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan

koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.⁷⁸

Hasil studi ini juga konsisten dengan Standar Penilaian Pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang dapat dipedomani oleh guru dalam melakukan penilaian di sekolah, yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam standar ini disebutkan banyak teknik dan bentuk penilaian yang dapat dilakukan pada saat proses penilaian, termasuk dalam penilaian karakter. Dalam penilaian karakter, guru sebaiknya membuat instrumen penilaian yang dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk menghindari penilaian yang subjektif.⁷⁹

Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Ahmad Sulhan yang menunjukkan bahwa Model pengawasan pendidikan karakter dilaksanakan dengan pengendalian dan evaluasi yang ketat terhadap sikap dan perilaku peserta didik secara berkala dan berkesinambungan dengan mengembangkan indikator dari nilai-nilai karakter yang ditetapkan, menggunakan instrumen penilaian berupa lembar observasi, skala sikap, portofolio dan check list.⁸⁰

d. Tindak Lanjut

⁷⁸ Syaiful Sagala, 2007, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hlm. 146.

⁷⁹ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang *Standar Penilaian*, hlm. 4.

⁸⁰ Ahmad Sulhan, 2015, "*Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)*", Disertasi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 352.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara telah melaksanakan program tindak lanjut pembelajaran berupa pemberian program remidi dan pengayaan. Program remidi ini diperuntukkan bagi siswa yang belum mencapai nilai KKM berupa pengembangan dan pengulangan. Guru meminta siswa secara individu untuk mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan dengan memberikan petunjuk, memberikan dorongan dan semangat untuk belajar lagi. Metode digunakan guru ketika pembelajaran remedial yaitu dengan tanya jawab agar peserta didik itu termotivasi untuk belajar lagi dengan sungguh-sungguh. Apabila metode tanya jawab peserta didik belum tuntas maka guru memakai metode pemberian tugas agar mereka lebih memahami materi. Pemberian soalnya sesuai dengan materi, soal yang diberikan berbeda dengan soal evaluasi akan tetapi memiliki bobot yang sama.

Ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo yang mengatakan bahwa sasaran akhir pengajaran remedial adalah sama dengan pengajaran pada umumnya, yaitu membantu murid dalam batas-batas normalitas tertentu agar dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin sehingga mencapai tingkat penguasaan tertentu, sekurang-kurangnya sesuai dengan batas kriteria keberhasilan yang dapat diterima (*minimum acceptable performance*).⁸¹

Namun dalam pelaksanaannya, guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara belum melakukan identifikasi terhadap

⁸¹ Abu Ahmadi dan Widodo, 2004, *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 185.

siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, mencari tahu dan menentukan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, memperkirakan alternatif solusi dan waktu pelaksanaannya, mencari tahu penyebab dari masih adanya siswa yang belum atau mengalami kesulitan tersebut.

Menurut Mukhtar dan Rusmini dalam bukunya pengajaran remedial teori dan penerapannya dalam pembelajaran mengatakan bahwa ada lima langkah diagnosis kesulitan belajar yaitu pertama, identifikasi kasus artinya menentukan siapa-siapa yang mengalami kesulitan atau gangguan dalam belajar. Kedua, lokalisasi jenis dan sifat kesulitan artinya menentukan dimanakah kelemahan-kelemahan itu dapat dilokasikan. Ketiga, menetapkan factor-faktor penyebab kesulitan belajar untuk mengetahui mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi. Keempat, mengadakan prognosis artinya melakukan estimasi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa untuk menentukan penyembuhan-penyembuhan apakah yang disarankan. Kelima, mengadakan terapi untuk menemukan berbagai kemungkinan tentang bagaimana kelemahan itu dapat diatasi.⁸²

Selain pemberian program remedi atau perbaikan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau belum mencapai nilai KKM, guru Al-Qur'an Hadits di MTs. Miftahul Huda Dongos Jepara juga melaksanakan program pengayaan. Bentuk-bentuk pelaksanaan program pengayaan yang kami berikan antara lain: menugaskan siswa membaca materi pokok dalam

⁸² Mukhtar dan Rusmini, 2005, *Pengajaran Remedial Teori dan Penerapannya dalam Pembelajarannya*, Jakarta: PT. Nimas Multima, hlm. 80

kompetensi dasar selanjutnya, memfasilitasi siswa melakukan percobaan-percobaan, soal latihan, maupun menganalisis gambar, dan juga memberikan bahan bacaan untuk didiskusikan guna menambah wawasan para siswa. Program pengayaan ini diberikan dengan maksud agar peserta didik mampu untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai materi-materi selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, dalam bukunya Psikologi Belajar yang mengatakan bahwa teknik pelaksanaan pengayaan dengan cara: a) Pemberian tugas dalam bentuk pekerjaan rumah, dan b) Pemberian tugas/soal yang dikerjakan di kelas pada jam pelajaran itu juga.⁸³

Dengan demikian, program pengajaran pengayaan pada prinsipnya merupakan pemberian kesempatan kepada siswa yang pandai untuk meningkatkan pengetahuannya dengan cara dan kecepatan yang sesuai dengan kemampuannya, dapat berupa penugasan dan membantu temannya yang masih kesulitan.

2. Hasil Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada

⁸³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2010, *Psikologi Belajar*, hlm. 180

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara dapat dikatakan telah membawa hasil peningkatan pada nilai-nilai karakter peserta didik dan bisa dikatakan baik. Hal ini terlihat dari beberapa pencapaian indikator karakter siswa yaitu meningkatnya nilai karakter religus seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum pelajaran, shalat dhuha dan shalat berjamaah, siswa mampu mempraktekkan sikap jujur, mampu menunjukkan karakter mandiri, karakter kerja keras, karakter rasa ingin tahu, karakter kesederhanaan, dan tumbuhnya karakter bersahabat dan komunikatif siswa.

Memang harus diakui bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter siswa. Guru merupakan salah satu unsur penting pada penguatan karakter siswa dengan mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter itu sendiri, sehingga peserta didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab siswa akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang dipahaminya dalam setiap perjumpaan dalam pembelajaran.

Karakter religus peserta didik di MTs. Miftahul Huda Dongos Kedung Jepara ditunjukkan dengan pencapaian beberapa indikator seperti berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran di kelas, melakukan sholat dhuha di masjid, doa bersama dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan ayat-ayat Al Qur'an. Karakter jujur ditunjukkan dengan

peserta didik mengerjakan ulangan tersebut tanpa menyontek hasil pekerjaan teman yang lainnya. Kemudian kemandirian peserta didik terlihat dari peserta didik mengerjakan ulangan tersebut tanpa menyontek hasil pekerjaan teman yang lainnya.

Hasil studi ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Kemendiknas yang menyatakan bahwa nilai karakter religius tercermin dari adanya sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸⁴ Nurla Isna Aunillah yang menyatakan bahwa sebagai seorang muslim harus bersikap jujur kapan saja dan di mana saja, serta kepada siapa saja. Setidaknya ada lima macam bentuk shidiq (jujur), yaitu benar dalam perkataan (*shidiq al-hadits*), benar dalam pergaulan (*shidiq al-mua'amalah*), benar dalam kemauan (*shidiq al'azam*), benar dalam berjanji (*shidiq al-wa'ad*), dan benar dalam kenyataan (*shidiq al-hal*).⁸⁵

Hasil studi ini juga konsisten dengan pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa indikator keberhasilan penguatan nilai-nilai karakter dalam setiap SKL di SMP/MTs di antaranya adalah siswa mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahapan perkembangan anak, siswa mampu memahami kekurangan dan kelebihan sendiri, siswa menunjukkan sikap percaya diri, siswa mampu menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, siswa mampu

⁸⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Pendidikan Karakter Bangsa*, hlm. 9-10

⁸⁵ Novan Ardy Wiyani, 2018, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, hlm. 52.

menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki, siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, dan siswa mampu memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat serta menghargai adanya perbedaan pendapat.⁸⁶

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam Novan Ardy Wiyani yang mengatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator, yaitu mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, memahami akan kekurangan dan kelebihan diri sendiri, menunjukkan sikap percaya diri, dan mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.⁸⁷

Hasil temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Sulhan yang menunjukkan bahwa konsep mutu pendidikan yang berkarakter yang dikembangkan di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram adalah mutu pendidikan berkarakter *akademik excellent* dan *religius awarennes*. Nilai-nilai *akademik excellent* yang dikembangkan adalah nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, komunikatif dan kontrol diri. Sedangkan nilai-nilai *religius awareness* yang dikembangkan adalah nilai-nilai religius, keihlasan, keteladanan dan mencintai kebaikan.⁸⁸

⁸⁶ E. Mulyasa, 2018, *Manajemen Pendidikan Karakter*, hlm. 11.

⁸⁷ Novan Ardy Wiyani, 2018, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*, hlm. 112-113.

⁸⁸ Ahmad Sulhan, 2015, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Mutu Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram)", Disertasi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hlm. 351.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti yang terfokus pada penguatan delapan nilai-nilai karakter dari delapan belas nilai-nilai karakter yang dicanangkan oleh Kemendiknas, sehingga peneliti belum dapat meneliti secara menyeluruh dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di lembaga pendidikan. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih menggali lagi delapan belas dari nilai-nilai karakter yang dicanangkan oleh Kemendiknas tersebut.

